

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Imunisasi Dasar di UPT Puskesmas Rappang

Nurul Ashira¹, Mardhatillah², Khaeriyah Adri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email: nurulashira2011@gmail.com

Kata kunci

*Akses Layanan Kesehatan;
Imunisasi;
Ketersediaan Vaksin;
Kompetensi Petugas Kesehatan;
Pengetahuan Ibu*

Abstrak

Imunisasi penting untuk mencegah penyakit menular serta menurunkan angka kesakitan dan kematian anak. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sidrap sebesar 68,3%, masih di bawah target nasional 95%. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi tenaga kesehatan, dan akses layanan kesehatan terhadap keberhasilan imunisasi dasar di UPT Puskesmas Rappang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi berjumlah 318 bayi, dengan sampel 177 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan regresi logistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar, baik secara simultan maupun parsial. Variabel yang paling dominan adalah aksesibilitas fasilitas kesehatan. Dengan demikian, keberhasilan imunisasi dasar dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, kualitas layanan, dan kemudahan akses kesehatan.

Keywords

*Access to Health Services;
Immunization;
Vaccine Availability;
Health Workers' Competence;
Mothers' Knowledge*

Abstract

Immunization is important for preventing infectious diseases and reducing child morbidity and mortality. In 2022, the coverage of complete basic immunization in Sidrap Regency was 68.3%, still below the national target of 95%. This study aimed to analyze the influence of mothers' knowledge, vaccine availability, health workers' competence, and access to health services on the success of basic immunization at UPT Puskesmas Rappang. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. The population consisted of 318 infants, with a sample of 177 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and documentation, then analyzed using logistic regression. The results showed that all variables had a significant effect on the success of basic immunization, both simultaneously and partially. The most dominant variable was the accessibility of health facilities. Therefore, the success of basic immunization is influenced by mothers' knowledge, service quality, and ease of access to health services.

Pendahuluan

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular, menurunkan angka kesakitan, serta mengurangi kematian pada bayi dan anak. Imunisasi dasar meliputi pemberian vaksin untuk melindungi anak dari berbagai penyakit yang dapat dicegah, seperti tuberkulosis, polio, campak, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan *Haemophilus influenzae* tipe b. Menurut , imunisasi telah menyelamatkan lebih dari 150 juta jiwa dalam lima dekade terakhir dan tetap menjadi strategi penting dalam pengendalian penyakit menular pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa imunisasi bukan hanya perlindungan individu, tetapi juga bagian penting dalam menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Meskipun demikian, capaian imunisasi dasar lengkap di berbagai wilayah masih belum sepenuhnya memenuhi target yang ditetapkan. Di Indonesia, cakupan imunisasi dasar lengkap masih berada di bawah target nasional, sehingga menjadi perhatian dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan anak. Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Sidenreng Rappang. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2022 cakupan imunisasi dasar lengkap di Kabupaten Sidrap hanya mencapai 68,3%, masih jauh di bawah target nasional sebesar 95%. Bahkan pada tingkat wilayah pelayanan, UPT Puskesmas Rappang hanya mampu mencapai 8 dari 16 indikator imunisasi atau sekitar 50% dari target indikator yang ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi dasar di wilayah ini masih menghadapi berbagai kendala yang perlu dikaji secara lebih mendalam.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap tidak dapat dilepaskan dari faktor sosial, perilaku, dan pelayanan kesehatan yang saling berkaitan. Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan keberhasilan imunisasi adalah pengetahuan ibu. Ibu memiliki peran utama dalam pengambilan keputusan terkait kesehatan anak, termasuk dalam menentukan kelengkapan imunisasi dasar. Pengetahuan ibu yang baik mengenai manfaat imunisasi, jenis vaksin, jadwal pemberian, dan efek samping pasca imunisasi dapat meningkatkan kepatuhan dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keraguan, penundaan, bahkan penolakan imunisasi. Dalam konteks ini, penelitian yang dikutip dalam skripsi menunjukkan bahwa masih terdapat mitos dan kesalahpahaman di masyarakat, seperti kekhawatiran tentang kandungan vaksin, efek samping berlebihan, bahkan isu kehalalan vaksin yang berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat terhadap imunisasi (Rohanah, Fajriansi, and Rahmatullah 2021)

Selain pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin juga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program imunisasi. Vaksin yang tersedia secara konsisten di fasilitas kesehatan akan mendukung kelancaran pelayanan dan memastikan anak menerima imunisasi sesuai jadwal. Sebaliknya, kekosongan stok vaksin dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidaklengkapan imunisasi. Penelitian yang dikutip dalam skripsi menegaskan bahwa ketersediaan vaksin yang memadai merupakan faktor krusial dalam menjamin kontinuitas program imunisasi, terutama melalui sistem

distribusi yang tepat, pencatatan stok yang baik, dan pengelolaan rantai dingin (*cold chain*) yang efektif (Sakas et al. 2023). Oleh karena itu, ketersediaan vaksin tidak hanya dipandang sebagai aspek logistik, tetapi juga sebagai bagian penting dari mutu layanan imunisasi.

Faktor berikutnya yang turut menentukan keberhasilan imunisasi adalah kompetensi petugas kesehatan. Tenaga kesehatan memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan imunisasi, mulai dari pemberian vaksin secara aman hingga edukasi kepada ibu dan keluarga. Kompetensi petugas tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, etika pelayanan, dan kemampuan menjelaskan manfaat serta keamanan imunisasi kepada masyarakat. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa kompetensi petugas kesehatan berperan signifikan dalam memastikan mutu pelayanan imunisasi dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan kesehatan (Machmud et al. 2022). Petugas kesehatan yang komunikatif, ramah, dan profesional akan lebih mudah mendorong ibu untuk melengkapinya imunisasi anak sesuai jadwal.

Selain itu, akses layanan kesehatan juga menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Akses layanan kesehatan tidak hanya berkaitan dengan jarak menuju fasilitas kesehatan, tetapi juga menyangkut biaya transportasi, waktu operasional, kenyamanan fasilitas, serta kemudahan memperoleh informasi mengenai jadwal imunisasi. Menurut penelitian yang dikutip dalam skripsi, ibu yang memiliki akses lebih mudah ke fasilitas kesehatan cenderung lebih patuh dalam mengikuti jadwal imunisasi, karena hambatan geografis dan biaya dapat diminimalkan (Tsaqalaini and Aramico 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas pelayanan merupakan unsur penting dalam memastikan bahwa program imunisasi benar-benar dapat dijangkau oleh seluruh kelompok sasaran, khususnya di wilayah dengan keterbatasan transportasi dan kondisi geografis tertentu.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan. Allan, Adetifa, and Abbas (2021) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi anak dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, geografis, karakteristik ibu, dan tempat persalinan. Sementara itu, Adamu et al. (2025) menegaskan bahwa keberhasilan program imunisasi juga sangat bergantung pada strategi implementasi yang baik, sistem pembelajaran program, dan kemampuan layanan kesehatan dalam menjangkau masyarakat sasaran. Mardhatillah et al. (2024) menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pemahaman keluarga tentang kesehatan anak. Program seperti ini dapat mendukung kesadaran akan pentingnya imunisasi lengkap sebagai upaya pencegahan stunting dan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa program imunisasi tidak hanya ditentukan oleh faktor klinis, tetapi juga oleh kualitas sistem pelayanan dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan layanan tersebut.

Meskipun sejumlah penelitian telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi, masih terdapat celah penelitian pada konteks lokal, khususnya di wilayah kerja UPT Puskesmas Rappang. Studi Mardhatillah et al. (2024) menunjukkan

bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan pada keluarga rentan. Program serupa berpotensi mendukung akses dan kepatuhan imunisasi, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah di Kecamatan Rappang. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak membahas hubungan satu atau dua faktor secara terpisah, sedangkan penelitian yang menguji secara simultan pengaruh pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan akses layanan kesehatan terhadap keberhasilan imunisasi dasar pada tingkat puskesmas masih relatif terbatas. Padahal, masing-masing wilayah memiliki karakteristik sosial, budaya, dan pelayanan yang berbeda, sehingga hasil penelitian lokal sangat penting untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dalam skripsi ini juga ditegaskan bahwa pemilihan UPT Puskesmas Rappang dilakukan karena adanya fluktuasi capaian imunisasi serta perlunya identifikasi faktor-faktor spesifik yang memengaruhi keberhasilan program di wilayah tersebut (Magfirah et al. 2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan akses layanan kesehatan terhadap keberhasilan imunisasi dasar di UPT Puskesmas Rappang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak puskesmas, Dinas Kesehatan, serta pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan strategi peningkatan cakupan imunisasi dasar yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu rancangan penelitian yang mengamati variabel independen dan dependen pada waktu yang sama untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar, khususnya pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan akses layanan kesehatan terhadap keberhasilan imunisasi dasar di wilayah kerja UPT Puskesmas Rappang

Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya variasi capaian imunisasi dan belum optimalnya pencapaian target imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada Januari–Februari 2026

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner, yaitu ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun di wilayah kerja UPT Puskesmas Rappang. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan program imunisasi dasar di puskesmas. Populasi penelitian berjumlah 318 ibu yang memiliki anak usia 1–5 tahun yang mengikuti program imunisasi dasar pada periode Januari–Oktober 2025. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin

dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sebanyak 177 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, akses layanan kesehatan, dan keberhasilan imunisasi dasar. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk memastikan setiap item pertanyaan mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,70$ dinyatakan reliabel (A.A. Istri & Rizki Fadila, 2023; Hasibuan et al., 2022)

Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan analisis statistik. Analisis dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel penelitian, serta multivariat menggunakan regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi, yaitu berhasil dan tidak berhasil (Griffith, 2025)

Untuk menilai ketepatan model, dilakukan uji Goodness of Fit menggunakan Hosmer and Lemeshow Test, uji signifikansi simultan melalui Omnibus Tests of Model Coefficients, uji signifikansi parsial melalui Wald test, serta uji ketepatan klasifikasi (Classification Accuracy). Selain itu, uji multikolinearitas juga dilakukan untuk memastikan tidak terdapat korelasi tinggi antarvariabel independen yang dapat memengaruhi kestabilan model analisis. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan pada tingkat signifikansi $p < 0,05$ (Hasibuan et al., 2022)

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Rappang, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. UPT Puskesmas Rappang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan program kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan imunisasi dasar bagi bayi dan balita. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan primer, puskesmas ini melaksanakan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu. Dalam konteks penelitian ini, UPT Puskesmas Rappang dipilih karena capaian imunisasi dasar lengkap di wilayah kerjanya belum optimal dan masih memerlukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar

1. Hasil Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, responden tersebar di beberapa wilayah kerja UPT Puskesmas Rappang. Mayoritas responden berada pada kelompok usia 21–30 tahun sebanyak 139 orang (78,5%), diikuti usia 31–45 tahun sebanyak 34 orang (19,2%), dan usia <20 tahun sebanyak 4 orang (2,3%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 124 orang (70,1%), diikuti pendidikan S1/S2/S3 sebanyak 30 orang (16,9%), SMP sebanyak 19 orang (10,7%), dan SD sebanyak 4 orang (2,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu responden berada pada usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan menengah, yang secara teoritis berpotensi memengaruhi kemampuan menerima informasi kesehatan, termasuk informasi terkait imunisasi dasar

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat, Umur Dan Tingkat Pendidikan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rappang

Alamat	N	%
Rappang	39	22,0 %
Macorowalie	27	15,3 %
Lalebata	36	20,3 %
Bulo	21	11,9 %
Bulo Wattang	10	5,6 %
Cipotakari	18	10,2 %
Kadidi	8	4,5 %
Timorang Panua	18	10,2 %
Umur		
< 20 tahun	4	2,3 %
21–30 tahun	139	78,5 %
31–45 tahun	34	19,2 %
Pendidikan		
SD	4	2,3 %
SMP	19	10,7 %
SMA	124	70,1 %
S1/S2/S3	30	16,9 %

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa kelompok ibu usia produktif dengan pendidikan menengah mendominasi responden penelitian. Kondisi ini penting karena karakteristik demografis sering kali berhubungan dengan kemampuan

memahami informasi kesehatan, sikap terhadap program imunisasi, serta kepatuhan terhadap jadwal imunisasi anak.

2. Hasil Analisis Multivariat

Analisis multivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi logistik biner untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan terhadap keberhasilan imunisasi dasar di UPT Puskesmas Rappang.

a. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi logistik layak digunakan untuk analisis lebih lanjut

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Independen terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar

Variabel	Tolerance	Syarat	VIF
Pengetahuan (X1)	0,907	$> 0,1$	1,102
Ketersediaan Vaksin (X2)	0,751	$> 0,1$	1,331
Kompetensi Petugas (X3)	0,800	$> 0,1$	1,250
Aksesibilitas (X4)	0,973	$> 0,1$	1,028

Sumber: Data Primer, 2026

Hasil ini menegaskan bahwa keempat variabel independen dapat dianalisis secara simultan dalam satu model tanpa adanya gangguan korelasi tinggi antarvariabel.

b. Uji Kelayakan Model

Sebelum dilakukan interpretasi hasil regresi, model terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui Hosmer and Lemeshow Test. Berdasarkan hasil uji, model dinyatakan layak digunakan karena memenuhi kriteria uji kelayakan model regresi logistic

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow Test) Regresi Logistik Binary Keberhasilan Imunisasi Dasar

Uji	Chi-Square	df	Sig.
Hosmer and Lemeshow	17,584	8	0,025

Sumber: Data Primer, 2026

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi logistik sesuai atau fit untuk digunakan dalam menjelaskan keberhasilan imunisasi dasar.

c. Uji Signifikansi Simultan

Hasil Omnibus Tests of Model Coefficients menunjukkan bahwa secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar, dengan nilai signifikansi 0,000. Artinya, pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan secara bersama-sama memengaruhi keberhasilan program imunisasi dasar di UPT Puskesmas Rappang.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Serentak (Omnibus Tests of Model Coefficients) Regresi Logistik Binary Keberhasilan Imunisasi Dasar

Uji	Chi-Square	df	Sig.
Model	43,632	4	0,000

Sumber: Data Primer, 2026

Tabel 5. Hasil Nagelkerke R Square Regresi Logistik Binary Keberhasilan Imunisasi Dasar

-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
177,305	0,218	0,306

Sumber: Data Primer, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa model yang dibangun dalam penelitian memiliki kemampuan yang baik untuk menjelaskan variasi keberhasilan imunisasi dasar.

d. Uji Signifikansi Parsial

Berdasarkan hasil regresi logistik, seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Pengetahuan ibu memiliki nilai signifikansi 0,016, ketersediaan vaksin 0,035, kompetensi petugas kesehatan 0,003, dan aksesibilitas fasilitas kesehatan 0,000. Variabel yang paling dominan adalah aksesibilitas fasilitas kesehatan.

Table 10 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Variables in the Equation) Regresi Logistik Binary Keberhasilan Imunisasi Dasar

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% CI
Pengetahuan (X1)	-0,297	0,124	5,782	1	0,016	0,743	0,583–0,947
Ketersediaan Vaksin (X2)	-0,064	0,030	4,469	1	0,035	0,938	0,884–0,995
Kompetensi Petugas (X3)	0,082	0,027	8,907	1	0,003	1,085	1,029–1,146
Aksesibilitas (X4)	0,224	0,046	23,373	1	0,000	1,252	1,143–1,371
Constant	-7,332	1,846	15,767	1	0,000	0,001	

Sumber: Data Primer, 2026

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan imunisasi dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem pelayanan dan kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan.

e. Uji Ketepatan Klasifikasi

Hasil Classification Table menunjukkan bahwa model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi klasifikasi sebesar 74,0% dalam memprediksi keberhasilan imunisasi dasar. Artinya, model yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengklasifikasikan keberhasilan program imunisasi dasar berdasarkan variabel-variabel yang diteliti

**Tabel Hasil Uji Ketepatan Klasifikasi (*Classification Table*)
Regresi Logistik Binary Keberhasilan Imunisasi Dasar**

Observasi	Prediksi		Akurasi (%)
	Tidak Berhasil	Berhasil	
Tidak Berhasil	23	33	41,1
Berhasil	13	108	89,3
Overall Percentage			74,0

Sumber: Data Primer, 2026

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Hal ini menandakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu mengenai manfaat imunisasi, jadwal vaksinasi, dan pentingnya imunisasi dasar lengkap, maka semakin besar peluang anak memperoleh imunisasi secara lengkap dan tepat waktu. Pengetahuan ibu menjadi fondasi penting dalam pengambilan keputusan kesehatan anak, terutama karena ibu merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan layanan kesehatan anak.

Secara teoritis, pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku kesehatan seseorang. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai imunisasi cenderung lebih sadar terhadap manfaat pencegahan penyakit dan lebih patuh terhadap jadwal imunisasi. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menimbulkan keraguan, rasa takut terhadap efek samping, hingga kepercayaan terhadap mitos atau informasi yang salah mengenai vaksin. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu berkontribusi terhadap kemampuan menerima, memahami, dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Ratnaningtyas, Dewi, and Tunggal, 2026)

Dalam konteks UPT Puskesmas Rappang, hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kepada ibu harus menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar. Penyuluhan kesehatan, konseling di posyandu, dan komunikasi interpersonal oleh tenaga kesehatan perlu diperkuat agar ibu tidak hanya

mengetahui manfaat imunisasi, tetapi juga memahami pentingnya kelengkapan dan ketepatan waktu imunisasi.

2. Pengaruh Ketersediaan Vaksin terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan vaksin berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Temuan ini menegaskan bahwa kelancaran program imunisasi tidak hanya bergantung pada kemauan ibu membawa anak ke fasilitas kesehatan, tetapi juga pada kesiapan sistem pelayanan dalam menyediakan vaksin secara konsisten.

Ketersediaan vaksin yang cukup merupakan syarat utama keberhasilan program imunisasi. Ketika vaksin tidak tersedia pada saat anak datang ke fasilitas kesehatan, maka akan terjadi penundaan imunisasi yang berpotensi menyebabkan ketidaklengkapan status imunisasi. Selain itu, kondisi kekosongan stok juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sakas et al. (2023) yang menyatakan bahwa ketersediaan vaksin yang memadai merupakan faktor krusial untuk memastikan pasokan yang konsisten, teratur, dan mendukung pencapaian target cakupan imunisasi

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menempatkan ketersediaan vaksin sebagai salah satu indikator penting dalam evaluasi kinerja program imunisasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan manajemen logistik vaksin, pencatatan stok, distribusi yang tepat waktu, dan pemeliharaan rantai dingin (*cold chain*) perlu menjadi perhatian serius di UPT Puskesmas Rappang agar program imunisasi dapat berjalan secara optimal

3. Pengaruh Kompetensi Petugas Kesehatan terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi petugas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan imunisasi dasar. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat dan mendukung keberhasilan program imunisasi.

Kompetensi petugas kesehatan tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam pemberian vaksin, tetapi juga kemampuan komunikasi, edukasi, dan penanganan efek samping pasca imunisasi. Petugas kesehatan yang kompeten akan mampu memberikan pelayanan yang aman, nyaman, dan meyakinkan bagi ibu serta keluarga. Sebaliknya, jika pelayanan dirasakan kurang informatif atau kurang ramah, maka hal tersebut dapat mengurangi minat masyarakat untuk kembali melanjutkan imunisasi anak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan isi skripsimu yang menjelaskan bahwa kemampuan petugas dalam menjelaskan manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, dan kemungkinan efek samping secara jelas dan mudah dipahami akan meningkatkan pemahaman ibu serta kesadaran terhadap pentingnya imunisasi dasar lengkap. Dalam praktiknya, kompetensi petugas kesehatan juga berhubungan erat dengan persepsi kualitas layanan. Artinya, semakin baik mutu interaksi petugas dengan masyarakat, semakin tinggi pula kemungkinan keberhasilan imunisasi dasar.

4. Pengaruh Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan terhadap Keberhasilan Imunisasi Dasar

Penelitian ini menemukan bahwa aksesibilitas fasilitas kesehatan merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keberhasilan imunisasi dasar. Temuan ini sangat penting karena menunjukkan bahwa faktor akses masih menjadi tantangan nyata dalam pelaksanaan program imunisasi di tingkat pelayanan primer.

Aksesibilitas fasilitas kesehatan tidak hanya berkaitan dengan jarak geografis menuju puskesmas atau posyandu, tetapi juga mencakup kemudahan transportasi, waktu tempuh, ketersediaan waktu pelayanan, dan kenyamanan dalam mengakses layanan. Ibu yang menghadapi hambatan akses cenderung lebih sulit membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi lengkap dan tepat waktu. Oleh karena itu, meskipun pengetahuan ibu baik dan vaksin tersedia, keberhasilan program imunisasi tetap dapat terhambat apabila akses menuju layanan kesehatan tidak mudah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Tsaqalaini and Aramico (2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan berhubungan erat dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti jadwal imunisasi anak. Dalam konteks UPT Puskesmas Rappang, hasil ini menandakan bahwa strategi peningkatan cakupan imunisasi tidak cukup hanya berfokus pada edukasi dan logistik, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keterjangkauan layanan bagi masyarakat sasaran

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya penguatan layanan berbasis komunitas seperti posyandu aktif, pelayanan imunisasi keliling, dan penyesuaian jadwal pelayanan yang lebih fleksibel sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hambatan akses dapat dikurangi dan peluang keberhasilan imunisasi dasar dapat ditingkatkan secara lebih merata.



Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 1. Dokumentasi Penelitian



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 2. Dokumentasi Penelitian

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas kesehatan, dan akses layanan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program imunisasi dasar di UPT Puskesmas Rappang. Secara simultan, seluruh variabel independen terbukti memengaruhi keberhasilan imunisasi dasar, sedangkan secara parsial masing-masing variabel juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di antara keempat faktor tersebut, aksesibilitas fasilitas kesehatan merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan keberhasilan imunisasi dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program imunisasi tidak hanya ditentukan oleh faktor pengetahuan ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan layanan, ketersediaan vaksin, kompetensi petugas, dan kemudahan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan. Dengan demikian, peningkatan cakupan imunisasi dasar memerlukan upaya yang terintegrasi melalui edukasi ibu, penguatan manajemen logistik vaksin, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, dan perluasan akses layanan imunisasi.

Referensi

- A.A. Istri, Citra Dewiyani, and Rizki Fadila. 2023. "Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Masyarakat tentang Program JKN." *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* 11(1):307–315. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.462>
- Adamu, Abdu A., Amos Petu, Balcha G. Masresha, Blaise Bathondoli, Rabiuh Ibrahim Jalo, Duduzile Ndwandwe, and Charles S. Wiysonge. 2025. "Documenting and Reporting Implementation Strategies of Vaccination Efforts (DRIVE) Framework for Fostering Systems Learning to Enhance Cross-Context Replication in Immunization Programmes." *Discover Public Health* 22(1). <https://doi.org/10.1186/S12982-025-00417-9>
- Allan, Simon, Ifedayo M. O. Adetifa, and Kaja Abbas. 2021. "Inequities in Childhood Immunisation Coverage Associated with Socioeconomic, Geographic, Maternal, Child, and Place of Birth Characteristics in Kenya." *BMC Infectious Diseases* 21(1):1–12. <https://doi.org/10.1186/S12879-021-06271-9>
- Griffith, Bridget. 2025. "Exploring Factors Influencing Childhood Immunization Status In East Africa Using Multilevel Ordinal Logistic Regression Analysis." (January):1–11. Doi:10.3389/Fpubh.2024.1508303.
- Machmud, Putri Bungsu, Saskia Glasauer, Dwi Gayatri, And Rafael Mikolajczyk. 2022. "Mother's Media Use And Children's Vaccination Status In Indonesia: A Community-Based Cross-Sectional Study." *Global Pediatric Health* 9. Doi:10.1177/2333794X221092740.
- Mardhatillah_. 2024. "Mardhatillah_ Menuju Zero Stunting Melalui Pendampingan."
- Mardhatillah_Et Al. 2024. "Analysis Of Health Education Family Development Session With Stunting In Pangkajene And Islands Regency, Indonesia: Cross-Sectional Study."
- Menteri Kesehatan RI. 2024. "Kepmenkes No.01.07/MENKES/320/2020." 1–42.
- Pollard, Andrew J., and Else M. Bijker. 2021. "A Guide to Vaccinology: From Basic Principles to New Developments." *Nature Reviews Immunology* 21(2):83–100. <https://doi.org/10.1038/S41577-020-00479-7>
- Putri, Ligar Tresna D., Yuldan Faturrahman, and Sri Maywati. 2022. "Analisis Perilaku Ibu yang Tidak Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi." *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia* 18(1):355–367. <https://doi.org/10.37058/JKKI.V18I1.4724>
- Putri, Rizqi Salsabila, and Ratna Dwi Wulandari. 2025. "Literature Review: Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap di Indonesia Tahun 2020–2025." *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9(2):6695–6702. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i2.48996>
- Ramadhany, N. I. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Mengenai Infeksi Hepatitis B (Penyakit Kuning) dengan Bahasa Daerah di Kabupaten Sidenreng" Tersedia pada repositori UNHAS.

- Ratnaningtyas, Devi Vemmy, Vonny Khresna Dewi, and Tri Tunggal. 2026. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kunjungan ke Posyandu di Kelurahan Pelaihari Puskesmas Pelaihari Tahun 2024." *1(8):1370–1379.*
- Rohanah, Andi Fajriansi, and Rahmatullah. 2021. "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Anak." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan 1(3):279–285.*
- Sakas, Zoe, Kyra A. Hester, Anna Ellis, Emily A. Ogutu, Katie Rodriguez, Robert Bednarczyk, Sameer Dixit, William Kilembe, Moussa Sarr, and Matthew C. Freeman. 2023. "Critical Success Factors for High Routine Immunisation Performance: A Qualitative Analysis of Interviews and Focus Groups from Nepal, Senegal, and Zambia." *BMJ Open 13(10).*
- Setiawan, Andini Putri, and Suzanna Fabella Putri. 2024. "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia (9–12) Bulan." *VII:8–15.*
- Sriatmi, Ayun, Martini Martini, Sutopo Patria Jati, Novia Handayani, Aditya Kusumawati, and Armunanto Armunanto. 2023. "Complete Basic Immunization of Children 12–23 Months Based on Geographical Differences and Determinants of Utilization." *Al-Sihah: The Public Health Science Journal 15(June):75–88.* <https://doi.org/10.24252/Al-Sihah.V15i1.36752>
- Syahfitri, Rizky Indah, Zata Ismah, and Nofi Susanti. 2024. "Determinan Imunisasi Dasar pada Balita di Indonesia: Studi Pedesaan." *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 34(1):102–117.* <https://doi.org/10.34011/Jmp2k.V34i1.1987>
- Tsaqalaini, Muhammad Fata, and Basri Aramico. 2025. "Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Trienggadeng dengan Desain Studi Mix Methods." *5(2):1637–1648.*
- WHO, World Health Organization. 2024. "Upaya Imunisasi Global Telah Menyelamatkan Setidaknya 154 Juta Jiwa Selama 50 Tahun Terakhir." *Jenewa / New York / Seattle.*
- World Health Organization. 2025. "Imunisasi adalah Investasi Penting untuk Generasi Sehat, Indonesia Emas 2045." *Western Pacific Indonesia.*